

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis Coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Covid-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara diseluruh dunia. (Erich, 2020). COVID-19 yang menginfeksi anak-anak sebagian besar hanya menunjukkan gejala ringan mirip dengan infeksi virus musiman lainnya, seperti batuk, pilek dan demam biasa (Pu Yang et al., 2020). Hasil *systematic review* dari Jonas F. Ludvigsson menyebutkan bahwa anak-anak sejauh ini hanya menyumbang 1% -5% dari kasus COVID-19 dengan tingkat kesembuhan tinggi dan kematian rendah (Ludvigsson, 2020).

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) dapat menyerang siapapun mulai dari bayi, anak-anak, orang dewasa hingga lansia (Siagian, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak sama mungkinnya untuk terinfeksi seperti kelompok usia lainnya meskipun cenderung tidak terkena penyakit parah dan menyebarkan penyakit (WHO, 2020). Anak-anak termasuk golongan yang rentan terpapar Covid-19 dan dapat menjadi mediator penyebaran virus, terutama anak-anak yang berada di usia prasekolah (Kelvin & Halperin, 2020). Penyebab penularan Covid-19 pada anak usia prasekolah ialah kurangnya pengetahuan terhadap bahaya Covid-19, serta bagaimana yang harus dilakukan untuk mencegah tertular atau menularkan ke orang sekitar, sehingga peningkatan pengetahuan dan sikap pada anak usia prasekolah sangat diperlukan dengan cara memberikan edukasi mengenai

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.2 Latar Belakang**

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis Coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Covid-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara diseluruh dunia. (Erlach, 2020). COVID-19 yang menginfeksi anak-anak sebagian besar hanya menunjukkan gejala ringan mirip dengan infeksi virus musiman lainnya, seperti batuk, pilek dan demam biasa (Pu Yang et al., 2020). Hasil *systematic review* dari Jonas F. Ludvigsson menyebutkan bahwa anak-anak sejauh ini hanya menyumbang 1% -5% dari kasus COVID-19 dengan tingkat kesembuhan tinggi dan kematian rendah (Ludvigsson, 2020).

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) dapat menyerang siapapun mulai dari bayi, anak-anak, orang dewasa hingga lansia (Siagian, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak sama mungkinnya untuk terinfeksi seperti kelompok usia lainnya meskipun cenderung tidak terkena penyakit parah dan menyebarkan penyakit (WHO, 2020). Anak-anak termasuk golongan yang rentan terpapar Covid-19 dan dapat menjadi mediator penyebaran virus, terutama anak-anak yang berada di usia prasekolah (Kelvin & Halperin, 2020). Penyebab penularan Covid-19 pada anak usia prasekolah ialah kurangnya pengetahuan terhadap bahaya Covid-19, serta bagaimana yang harus dilakukan untuk mencegah tertular atau menularkan ke orang sekitar, sehingga peningkatan pengetahuan dan sikap pada anak usia prasekolah sangat diperlukan dengan cara memberikan edukasi mengenai

Covid-19 dan cara pencegahan(Prasetiyo &Sutama, 2020).

*World Health Organization* (WHO) sendiri telah menetapkan penyakit akibat virus ini sebagai pandemi global pada tanggal 11 maret 2020. Artinya, penularan dan ancamannya telah melampaui batas-batas antar negara. Penularan virus ini sungguh sangat cepat dan berdampak luas. Direktur pencegahan dan pengendalian Masalah Kesehatan jiwa dan Napza mengatakan bahwa pada tanggal 19 juli 2020 sudah ada 7.008 anak indonesia terinfeksi Covid-19, 8,6% dirawat, 8,3% sembuh, dan 1,6% diantaranya meninggal, dikota yogyakarta terdapat 138 kasus positif covid-19 110 dinyatakan sembuh dan 28 lainnya dalam perawatan. Klarifikasi berdasarkan usia pada anak yang menderita covid-19 adalah 5,8% berusia 6-17 tahun dan 2,3% balita (0-5) tahun Angka kesembuhan untuk balita yaitu 2,3% dan angka kematiannya 0,9%(Nursanti, 2020).

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 29 januari 2022 kepada 10 anak prasekolah usia 5-6 tahun di TK B RA ALMUNIROH 3 Ujungpangkah Gresik. Hasil wawancara tentang COVID-19 menyatakan dari 10 anak usia 5-6 tahun 6 anak yang pengetahuan kurang, 5 anak pengetahuan cukup dan 5 anak pengetahuan baik. Anak prasekolah belum menunjukkan sikap yang positif dalam pencegahan COVID-19. TK B RA ALMUNIROH 3 Ujungpangkah belum pernah dilakukan pendidikan kesehatan tentang COVID-19 dalam upaya pencegahan COVID-19. Maka perlu dilakukan upaya strategi dalam pencegahan COVID-19 pada anak prasekolah dengan memberi pendidikan kesehatan dengan metode cerita boneka tangan merupakan edukasi yang berbentuk boneka yang dibuat dengan menggunakan kain flanel, pada bagian belakang terdapat keterangan dari gambar yang ada pada boneka tangan tersebut (Rachmayanti, 2010). Oleh

karena itu, dengan pendidikan kesehatan anak - anak dapat merubah sikap yang 2 dapat dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan dan pola hidup sehat seperti 3M : memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan pakai sabun (Alzyood, et al, 2020). Namun pengaruh dari pendidikan kesehatan melalui cerita boneka tangan terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan covid-19 sendiri masih belum bisa dijelaskan.

Virus SARS-CoV-2 lebih mudah menular. Penularan virus ini terjadi melalui droplet, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung misalnya melalui percikan droplet penderita saat bersin, batuk, atau menghembuskan napas yang mengenai orang lain secara langsung dalam jarak kurang dari 1 meter. Sementara itu, penularan secara tidak langsung biasanya terjadi ketika droplet yang dikeluarkan penderita menempel pada permukaan benda-benda dan orang lain menyentuh permukaan tersebut, lalu memegang bagian wajahnya. Periode waktu antara paparan virus dan munculnya gejala biasanya sekitar lima hari, tetapi dapat berkisar dari dua hingga empat belas hari. Derajat keparahan COVID-19 mulai dari ringan, sedang, berat, hingga kritis. Pasien COVID-19 dengan pneumonia (radangparu) berat dapat memburuk dan berkembang menjadi gagal napas akut, *acute respiratory distress syndrome* (ARDS), dan bahkan menyebabkan kematian (WHO, 2020). Faktor – faktor yang mempengaruhi penyebaran virus pada anak salah satunya adalah lingkungan dan pengetahuan. Pengetahuan menjadi peranan penting tentang cara pencegahan COVID-19 dengan mencuci tangan dengan baik dan benar dan memakai masker (Megawati, 2018). Anak-anak terutama yang masih berada di usia golden age perlu diarahkan untuk berperilaku sehat dan diedukasi tentang pencegahan COVID-19 supaya bisa menghindarkan diri mereka dari risiko

terpapar dan memaparkan kepada orang lain terutama keluarganya (Ayu, 2016).

Banyak metode yang biasa digunakan untuk menyampaikan bahaya COVID-19 kepada anak prasekolah, salah satunya media visual yang dapat diberikan kepada anak salah satunya adalah media boneka tangan (Hotimah, 2010). Kreatifitas atau lebih dikenal dengan nama boneka tangan adalah desain gambar, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan design - design yang dapat digunakan untuk melatih mengeja dan memperkaya kosa kata (Arsyad, 2016). Menurut (Dina, 2011) bahwa gambar yang terdapat pada boneka tangan tersebut akan membantu meningkatkan daya ingat anak dan bias anya mudah disimpan dalam memori dibandingkan dengan kata-kata yang bersifat abstrak karena visual memberikan pengaruh yang lebih besar dalam mengingat dan memahami sesuatu dibandingkan verbal/ audio. Model pembelajaran dengan bantuan media boneka tangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pengetahuan, media boneka tangan ini juga dapat digunakan sebagai media permainan (Maslakah, 2017).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “pengaruh pendidikan kesehatan melalui cerita boneka tangan terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan COVID-19”.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan melalui cerita boneka tangan terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan covid-19?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk menjelaskan pengaruh pendidikan kesehatan melalui cerita boneka tangan terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan covid-19.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi pengetahuan tentang pencegahan covid-19 pada anak prasekolah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui cerita boneka tangan.
2. Mengidentifikasi sikap tentang pencegahan covid-19 pada anak prasekolah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui cerita boneka tangan.
3. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan melalui cerita boneka tangan terhadap pengetahuan anak prasekolah tentang pencegahan covid-19.
4. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan melalui cerita boneka tangan terhadap sikap anak prasekolah tentang pencegahan covid-19

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Teoritis**

Manfaat penelitian terhadap perkembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan anak diterapkan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap anak prasekolah tentang covid-19.

### **1.4.2 Manfaat Praktisi**

1. Bagi anak

Diharapkan dari penelitian ini, anak prasekolah memahami

pentingnya melakukan pencegahan covid-19 pada masa darurat di mana anak-anak adalah kelompok usia yang rentan tertular.

2. Bagi institusi pendidikan

Dapat menjadi bahan untuk mengembangkan ilmu keperawatan terutama pada bidang keperawatan anak.

3. Bagi perawat

Mampu menjadikan perawat sebagai edukator dalam pemberian pendidikan kesehatan dalam upaya peningkatan pengetahuan dan sikap anak prasekolah terhadap covid-19.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil peneliti ini dapat digunakan sebagai dasar literatur bagi peneliti selanjutnya.